

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesesuaian lahan perlu diperhatikan untuk tanaman budidaya agar mendapatkan pertumbuhan yang optimal, walau tanaman kelihatan dapat tumbuh bersama di suatu wilayah, akan tetapi setiap jenis tanaman mempunyai karakter yang membutuhkan persyaratan yang berbeda-beda. Dengan demikian supaya produksi dapat optimal maka harus diperhatikan antara kesesuaian lahan untuk pertanian dan persyaratan tumbuh tiap jenis tanaman. Evaluasi kesesuaian lahan adalah proses penilaian sumber daya lahan yang sudah teruji, karakteristik lahan yang dievaluasi untuk tanaman karet antara lain: temperatur, ketersediaan air, ketersediaan oksigen, keadaan media perakaran, gambut, retensi hara, toksisitas, sodisitas, bahaya sulfidik, bahaya erosi, bahaya banjir, dan penyimpanan lahan. Evaluasi kesesuaian lahan akan memberikan informasi untuk penggunaan lahan sesuai dengan karakteristik tanaman sehingga lahan dapat digunakan sebagaimana mestinya (Sarwono, 2007).

Jambu kristal (*Psidium guajava L*) varictas jambu kristal yang biasa disebut sweet seedless merupakan komoditas buah-buahan pendatang baru di Indonesia, yakni buah yang sedikit, sehingga jambu kristal lebih praktis untuk dikonsumsi secara langsung tidak seperti jambu biji pada umumnya. Jambu kristal memiliki kandungan vitamin A, vitamin C, asam lemak tak jenuh, serat pangan, polifenol, karotenoid, tinggi omega 3, dan omega 6. Kandungan vitamin C pada buah jambu kristal delapan kali lipat lebih banyak dibandingkan dengan lemon,

dan lima kali lipat lebih banyak dibandingkan jeruk biasa, serta memiliki kandungan zat besi dan potasium (Anonim, 2015).

Jambu kristal merupakan varietas baru jambu biji yang dikembangkan di Taiwan pada tahun 1991 kemudian dikembangkan di Indonesia pada tahun 2009 hingga saat ini. Jambu kristal memiliki keunikan dalam hal tekstur dan bentuk pada umumnya. Jambu kristal memiliki keunggulan dalam hal daging buah yang tebal dan renyah. Selain daging buahnya renyah, kandungan biji pada jambu ini hanya 3% bagian buah, sepiantas jambu kristal hampir tidak berbiji. Buah ini memiliki kadar kemanisan pada kisaran 11-12 brik, serta mengandung banyak air. Hal ini yang menjadi daya tarik varietas jambu kristal itu sendiri. Selain itu jambu kristal memiliki ukuran dan tekstur yang khas. Jambu kristal memiliki tekstur dimana kandungan air sedikit dan renyah sehingga apabila dikunyah memiliki rasa seperti buah pir. Selain itu rasanya yang manis dan ukurannya yang tergolong tidak terlalu besar. Dalam segi ekonomi jambu kristal sangat cocok untuk dibudidayakan karena memiliki produktivitas yang tinggi dan memiliki nilai komersial yang tinggi. Sehingga banyak petani hortikultura yang mulai membudidayakan tanaman jambu kristal. Begitupula dengan petani di Kabupaten Sumedang dimana terkenal sebagai Kabupaten pemasok palawija dan hasil – hasil perkebunan lainnya (Cahyono, 2010).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Faktor pembatas apa penghambat dalam budidaya jambu kristal ?
2. Katagori kelas kesesuaian lahan yang ada untuk budidaya tanaman jambu kristal di Kecamatan Sangatta utara ?
3. Upaya apakah untuk perbaikan lahan agar sesuai untuk budididaya tanaman jambu kristal di Kecamatan Sangatta Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1 Mengetahui faktor pembatas budidaya tanaman jambu kristal.
2. Mengetahui kelas kesesuaian lahan ada untuk budidaya tanaman jambu kristal
3. Upaya perbaikan lahan agar sesuai untuk budidaya tanaman jambu kristal.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Agar dapat mengetahui faktor pembatas budidaya tanaman jambu kristal
2. Agar dapat mengetahui kelas kesesuaian lahan yang cocok untuk budidaya tanaman jambu kristal
3. Agar mengetahui upaya perbaikan lahan agar sesuai untuk budidaya jambu kristal